

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menanggapi dinamika perubahan internasional, diplomasi dibutuhkan sebagai instrumen untuk menunjukkan integritas teritorial, serta menjadi alat politik yang digunakan untuk memengaruhi kebijakan luar negeri maupun sikap pemerintah dari negara lainnya demi mencapai kepentingan tertentu di luar wilayah yurisdiksi dengan mengimplementasikan praktik negosiasi atau perundingan dalam menanggapi suatu isu. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa diplomasi merupakan bagian vital bagi kehidupan bernegara, oleh sebab perannya yang secara tidak langsung mampu menjadi sumber daya nasional yang unggul untuk mewujudkan tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut tentunya tidak terlepas dari pola pergeseran hubungan internasional yang telah membuktikan bahwa interaksi antarnegara sudah tidak semata-merta berpacu pada kekuatan militer. Sebab dewasa ini sebuah negara bisa saja memperoleh apa yang diinginkan pada percaturan politik dunia melalui strategi diplomasi, termasuk salah satunya kerja sama maupun keterbukaan ekonomi yang

---

<sup>1</sup> Alexandra, Frisca. "The Changing Nature of Diplomacy." Essay. In *Pengantar Diplomasi : Sejarah, Teori, Dan Studi Kasus*, edited by Dadang Ilham K Mujiono, 1:2–3. Samarinda, Indonesia: Mulawarman University PRESS, 2015.

dapat membuat negara lain tertarik untuk mengikutinya.<sup>2</sup> Seperti halnya pada Tiongkok sendiri yang tengah gencar meningkatkan statusnya sebagai negara besar di panggung internasional, bersanding dengan Amerika Serikat (AS). Tujuan ini mampu diwujudkan oleh Tiongkok dengan penggunaan kekuatan persuasif dalam bidang tertentu, dimana salah satunya berfokus dalam transisi menuju energi bersih sebagai terobosan baru yang disebut-sebut mampu membawa negara tersebut menjadi pemimpin dalam tren ekonomi global.

Hakikatnya, pengertian yang paling sederhana untuk mendefinisikan energi bersih adalah energi yang bisa memenuhi kebutuhan manusia di masa sekarang maupun mendatang tanpa mengancam kelestarian lingkungan. Sehingga dapat pula dikatakan sebagai energi terbarukan, oleh karena sumbernya yang terbilang alamiah dan lestari. Disamping itu, juga berdaya guna dalam menanggulangi fenomena krisis energi tak terbarukan yang pasalnya tidak memiliki ketersediaan secara terus-menerus atau bahkan berkesinambungan.<sup>3</sup> Persoalan ini turut melahirkan gagasan bahwasannya realisasi perpindahan menuju energi bersih mampu menjadi solusi efektif dan merupakan keniscayaan yang seharusnya tidak ditunda, dimana secara tidak langsung ikut memaksa dunia internasional untuk menjadikan momentum ini sebagai kesempatan emas dengan “menggarap investasi” secara optimal di bidang

---

<sup>2</sup> Yani, Yanyan Mochmad, and Elnovani Lusiana. **SOFT POWER DAN SOFT DIPLOMACY** 14, no. 2 (July 2018).

<sup>3</sup> Sun Energy.” 2023. SUN Energy. Accessed June 15. <https://sunenergy.id/blog/pembangkit-listrik-tenaga-surya>.

energi terbarukan. Salah satu bentuk implementasinya tertuju pada industry tenaga surya yang mengalami pertumbuhan fenomenal dalam beberapa tahun terakhir. Adanya revolusi teknologi dengan memanfaatkan cahaya matahari untuk menghasilkan energi listrik telah menarik perhatian bahkan dukungan tajam dari tiap pemerintah dalam hal pengembangan serta pemanfaatan energi tersebut, oleh karena penerapannya yang dinilai mampu memberikan keuntungan yang signifikan. Bahkan membuat tenaga surya menjadi suatu elemen penting yang sedang dikejar oleh sebagian negara demi mewujudkan tatanan perekonomian energi bersih.

Afrika Selatan merupakan salah satu negara yang memiliki potensi unggul dalam pengembangan tenaga surya. Tergolongnya negara tersebut sebagai wilayah yang beriklim tropis, telah menopang Afrika selatan menjadi negara dengan kepemilikan sumber daya matahari terbaik di dunia, dan terbukti mampu menghasilkan listrik secara efektif di berbagai lingkungan yang tampak berawan.<sup>4</sup> Sebagaimana tidak kalah unggul jika dibandingkan dengan negara besar lainnya yang juga tengah memainkan peran serupa. Namun, kurangnya keterampilan serta tingginya biaya infrastruktur, hingga tantangan berat lainnya yang harus dihadapi Afrika Selatan, telah dijadikan Tiongkok sebagai kesempatan untuk mengeksplorasi pasar dan peluang baru dengan strategi melalui investasi pengembangan proyek-proyek pembangkit listrik di negara tersebut. Hal ini

---

<sup>4</sup> Jakarta, Koran. 2023. "Afrika Selatan Canggih! Unggulkan Tenaga Angin Dan Matahari Untuk Energi Terbarukan." Koran. Accessed June 15. <https://koran-jakarta.com/afrika-selatan-canggih-unggulkan-tenaga-angin-dan-matahari-untuk-energi-terbarukan?page=all>.

dipertegas dengan adanya kisaran 200 perusahaan Tiongkok yang sedang aktif beroperasi di Afrika Selatan, baik secara *Joint Venture* maupun perusahaan mandiri.<sup>5</sup> Mengingat Tiongkok sendiri merupakan negara maju dengan kecepatan yang spektakuler dalam hal kapasitas energi terbarukan domestik mereka. Disanding dengan adanya bukti yang menunjukkan bahwa negara tersebut telah sukses membangun ribuan hektar ladang panel surya. Terlebih lagi, pada tahun 2016 Tiongkok disebut-sebut mampu melampaui produksi negara besar penghasil energi bersih lainnya seperti AS, Jerman, dan Jepang, dikarenakan energi tenaga surya yang dihasilkan mencapai kapasitas hingga 77 gigawatt (GW).<sup>6</sup>

Melihat adanya kenyataan tersebut, penelitian ini ditulis berdasarkan ide yang didasari oleh terbentuknya kesinambungan antara potensi Afrika Selatan bersamaan dengan kapabilitas Tiongkok sebagai negara “Raising Power”. Sebagaimana telah melahirkan titik terang bagi pemerintah Tiongkok sendiri untuk merumuskan kebijakan internasional melalui daya guna dari tenaga surya dengan memberikan benturan positif dalam menghadapi persoalan lingkungan. Sekaligus menjadi strategi Tiongkok menuju posisi kepemimpinan global pada sektor energi terbarukan, yang dicapai melalui diplomasi ekonomi sebagai salah satu upaya nyata. Sehingga penelitian ini dirasa penting untuk melihat signifikansi, serta

---

<sup>5</sup> Burger, Schalk. 2023. “China, South Africa to Strengthen New Energy Investments, Cooperation.” *Engineering News*. June 9. <https://www.engineeringnews.co.za/article/chinasouth-africa-to-strengthen-new-energy-investmentscooperation-2023-06-13>.

<sup>6</sup> “Punya Ladang Panel Surya Raksasa, Kenapa China Masih Gunakan Batu Bara?” 2023. *BBC News Indonesia*. BBC. Accessed June 15. <https://www.bbc.com/indonesia/media-50386184>.

sejauh mana keuntungan yang diterima dari proses pemenuhan tujuan Tiongkok, serta fakta-fakta maupun alasan di balik agenda besar negara tersebut dalam memainkan perannya melalui pemanfaatan industri tenaga surya sebagai instrumen diplomasi ekonomi Tiongkok terhadap Afrika Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan energi tak terbarukan faktanya semakin dirasakan oleh dunia internasional. Proses pembentukan serta penerapannya yang menjadi peggagas kerusakan lingkungan, telah menuntut sebagian besar negara untuk melakukan strategi perpindahan menuju energi bersih sebagai tren ekonomi global yang menjanjikan. Salah satunya melalui implementasi tenaga surya fotovoltaik yang dewasa ini mengalami eskalasi dalam proses perkembangannya. Namun, kurangnya keterampilan dan keterbatasan pada pembiayaan infrastruktur, diikuti dengan sejumlah persoalan lainnya masih menjadi momok yang menghambat upaya dari negara berkembang. Sebaliknya, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi negara-negara besar untuk menggarap investasi dalam bidang energi terbarukan sebagai bentuk inovasi baru yang berdaya guna.

Sehingga Tiongkok dengan status negara “raising power” tampaknya telah memanfaatkan momentum tersebut sebagai peluang dalam mengejar kekuasaan di sistem internasional melalui praktik diplomasi ekonomi bersama dengan Afrika Selatan. Namun, selain daripada wilayah Afrika Selatan yang disebut-sebut strategis untuk perkembangan tenaga surya, Tiongkok tentunya memiliki alasan kuat dengan menjadikan negara tersebut sebagai tujuan investasi terbesarnya,

dibandingkan negara lain yang mungkin memiliki potensi serupa. Sehingga penelitian ini berfokus untuk menelaah lebih dalam terkait motivasi yang mendorong agenda Tiongkok, dan bagaimana negara tersebut mampu memanfaatkan momentum ini sebagai praktik diplomasi ekonomi, melalui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa strategi Tiongkok dalam pengembangan industri tenaga surya fotovoltaik Afrika Selatan?
2. Bagaimana Tiongkok memanfaatkan industri tenaga surya fotovoltaik sebagai instrument diplomasi ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Manifestasi yang berorientasi pada bidang ekonomi politik merupakan salah satu aspek yang tengah dikejar para negara besar dalam menunjukkan kekuasaannya pada sistem internasional. Kekuatan defensif, seperti diplomasi yang merujuk pada keterbukaan ekonomi merupakan strategi paling efisien dan memiliki peran yang begitu signifikan dalam memengaruhi respon, maupun sikap, bahkan kebijakan dari negara lain. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwas setiap agenda yang dijalankan Tiongkok tentu didasari oleh motivasi yang mendorong negara tersebut. Seperti halnya, pembentukan strategi melalui proyek-proyek investasi terkait industri tenaga surya fotovoltaik dalam mencapai visi misinya, yang kemudian Tiongkok gunakan sebagai instrument diplomasi ekonomi terhadap Afrika Selatan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pemaparan yang disampaikan melalui penulisan ini juga diharapkan mampu memberikan kegunaan, baik secara praktis maupun teoritis. Dilihat dari segi praktis, penulis bermaksud agar penelitian ini mampu membuka wawasan bagi pembaca untuk melihat bahwasannya studi hubungan internasional merupakan kajian yang dapat membantu memberikan pemahaman terkait apa yang melatarbelakangi terjadinya setiap fenomena internasional. Sedangkan dalam segi teoritis ditujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperkaya, dan mengembangkan topik yang dibawa oleh penulis. Terutama dalam menelaah keberlanjutan dari hubungan Tiongkok dan Afrika Selatan dalam bidang tenaga surya di masa depan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, memberi pengantar penting terkait bagaimana industri tenaga surya menjadi instrumen yang dimanfaatkan Tiongkok dalam diplomasi ekonomi terhadap Afrika Selatan, melalui latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan dan sistematika penelitian.

Bab II Kerangka berpikir, memaparkan tinjauan pustaka yang dimuat dengan signifikansi tenaga surya, tenaga surya Afrika Selatan, diplomasi ekonomi Tiongkok, dan keterlibatan Tiongkok di Afrika. Pandangan tersebut diambil dari berbagai literatur, publikasi, dan penelitian terdahulu dan digunakan sebagai pengetahuan dasar dan acuan yang kredibel dalam penelitian ini. Kemudian bab ini juga dilanjutkan dengan pemaparan terkait neorealisme sebagai teori besar yang digunakan, serta konsep turunan lainnya seperti sistem internasional, balance of

power, diplomasi ekonomi, serta smart power yang mendasari argumen dan pemikiran penulis dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi, memberikan pemahaman terkait pendekatan penelitian yang digunakan, kemudian metode penelitian, serta proses pengumpulan dan analisis data yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian.

Bab IV, merupakan bagian yang membahas hasil dari penelitian, disertai berbagai temuan serta kombinasi dengan berbagai informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini membahas secara komprehensif mengenai hubungan Tiongkok dan Afrika Selatan yang dilihat melalui forum internasional, Investasi Tiongkok dalam industri tenaga surya fotovoltaik di Afrika Selatan, serta persaingan kekuatan besar dunia dalam industri tenaga surya fotovoltaik. Pada dasarnya, bab ini memaparkan argumen kuat dalam menjawab rumusan masalah dengan jelas mengenai strategi Tiongkok dalam pengembangan industri tenaga surya fotovoltaik di Afrika Selatan melalui sejumlah investasi, dan bagaimana Tiongkok memanfaatkan industri tenaga surya fotovoltaik sebagai instrumen diplomasi ekonomi.

Bab V, menjadi bagian terakhir yang ditutup dengan simpulan atas berbagai informasi dan temuan dari penelitian terkait, disertai saran yang diperlukan dari temuan-temuan tersebut. Bab ini sekaligus mengakhiri penulisan penelitian ini.